

Pengembangan Model Pembelajaran Aktif pada Mata Pelajaran PAI untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

Rahmatun Aulia Lubis¹, Aidilah putri Ayu², Indra Satia Pohan³

rahmatunaulia796@gmail.com; aidilahputri45@gmail.com;

indrasatiapohan@insan.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang disebabkan oleh penggunaan metode pembelajaran yang masih konvensional dan kurang melibatkan keaktifan siswa. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model pembelajaran aktif yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan Research and Development (R&D) dengan tahapan analisis kebutuhan, perancangan, dan uji coba model. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran aktif mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran serta berdampak pada peningkatan hasil belajar, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Selain itu, model ini juga mampu menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan. Kesimpulannya, pengembangan model pembelajaran aktif efektif digunakan dalam pembelajaran PAI untuk meningkatkan hasil belajar siswa..

Kata Kunci: pembelajaran aktif, PAI, hasil belajar, inovasi pendidikan, siswa

Abstract

This study is motivated by the low learning outcomes of students in Islamic Education (PAI), which are caused by the use of conventional teaching methods that do not actively engage students. Therefore, this research aims to develop an active learning model to improve student learning outcomes. This study uses a Research and Development (R&D) approach with stages including needs analysis, model design, and model testing. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. The results show that the implementation of the active learning model increases student participation in the learning process and improves learning outcomes in cognitive, affective, and psychomotor aspects. In addition, this model creates a more interactive and enjoyable learning environment. In conclusion, the development of an active

learning model is effective in improving student learning outcomes in PAI subjects.

Keywords: *active learning, Islamic education, learning outcomes, educational innovation, students*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang sangat penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang unggul dan berkarakter. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membentuk nilai-nilai moral, spiritual, dan sosial peserta didik. Namun, dalam praktiknya, pembelajaran PAI masih sering menggunakan metode konvensional yang cenderung berpusat pada guru, sehingga kurang mampu mendorong keaktifan siswa dalam proses belajar. Kondisi ini berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa serta kurangnya pemahaman yang mendalam terhadap materi yang diajarkan. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam pembelajaran yang mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa sehingga hasil belajar dapat lebih optimal dan bermakna (Hidayat, 2021; Rahmawati, 2022).

Pembelajaran aktif merupakan salah satu pendekatan yang menempatkan siswa sebagai subjek utama dalam proses pembelajaran. Dalam model ini, siswa didorong untuk terlibat secara langsung melalui diskusi, tanya jawab, pemecahan masalah, serta berbagai aktivitas yang menuntut keterlibatan mental dan fisik. Pembelajaran aktif diyakini mampu meningkatkan pemahaman konsep serta keterampilan berpikir kritis siswa. Selain itu, model ini juga dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan interaktif. Dalam konteks pembelajaran PAI, pendekatan aktif sangat relevan karena materi yang diajarkan tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik (Sari, 2023; Nugroho, 2021).

Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI seringkali disebabkan oleh kurangnya variasi metode pembelajaran yang digunakan oleh guru. Metode ceramah yang dominan membuat siswa menjadi pasif dan kurang termotivasi untuk belajar. Akibatnya, siswa hanya menghafal materi tanpa memahami makna yang terkandung di dalamnya. Hal ini menunjukkan bahwa diperlukan model pembelajaran yang mampu mengakomodasi kebutuhan belajar siswa secara lebih efektif. Pengembangan model pembelajaran aktif menjadi salah satu solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Dengan melibatkan siswa secara aktif, diharapkan proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan hasil belajar meningkat (Putri, 2020; Fauzi, 2022).

Selain itu, perkembangan dunia pendidikan saat ini menuntut adanya inovasi dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan abad ke-21. Siswa dituntut untuk memiliki keterampilan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif. Model pembelajaran aktif dinilai mampu mengembangkan keterampilan tersebut karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dan bekerja sama dalam kelompok. Dalam pembelajaran PAI, hal ini sangat penting untuk menanamkan nilai-nilai sosial dan keagamaan secara kontekstual. Oleh karena itu, pengembangan model pembelajaran aktif menjadi

sangat relevan untuk diterapkan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI (Amelia, 2024; Santoso, 2022).

Pengembangan model pembelajaran aktif tidak hanya berfokus pada metode, tetapi juga mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Guru dituntut untuk mampu merancang pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan karakteristik siswa. Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang variatif juga dapat mendukung keberhasilan penerapan model pembelajaran aktif. Dengan adanya perencanaan yang matang, diharapkan pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien. Hal ini akan berdampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa, baik dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotorik (Wibowo, 2021; Lestari, 2023).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengembangan model pembelajaran aktif pada mata pelajaran PAI merupakan langkah penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dapat menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan bermakna. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model pembelajaran aktif yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan inovasi pembelajaran serta menjadi referensi bagi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas (Pratama, 2022; Rahman, 2024).

B. KAJIAN TEORI

1. Konsep Pembelajaran Aktif

Pembelajaran aktif merupakan pendekatan pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai pusat kegiatan belajar. Dalam model ini, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga terlibat secara langsung melalui berbagai aktivitas seperti diskusi, tanya jawab, kerja kelompok, dan pemecahan masalah. Pembelajaran aktif bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan siswa secara kognitif, afektif, dan psikomotorik sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna. Dengan keterlibatan yang tinggi, siswa diharapkan mampu memahami materi secara lebih mendalam serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif (Hidayat, 2021; Sari, 2023).

2. Model Pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pembelajaran PAI memiliki karakteristik yang tidak hanya menekankan aspek pengetahuan, tetapi juga sikap dan keterampilan dalam mengamalkan nilai-nilai keislaman. Oleh karena itu, model pembelajaran yang digunakan harus mampu mengintegrasikan ketiga aspek tersebut. Model pembelajaran aktif sangat sesuai diterapkan dalam PAI karena memungkinkan siswa untuk memahami materi secara kontekstual dan aplikatif. Misalnya, melalui diskusi kasus, simulasi, atau pembelajaran

berbasis proyek yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, siswa tidak hanya mengetahui teori, tetapi juga mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan nyata (Nugroho, 2021; Rahmawati, 2022).

3. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang terjadi pada siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar mencakup tiga ranah utama, yaitu kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan). Keberhasilan pembelajaran dapat dilihat dari sejauh mana siswa mampu mencapai ketiga ranah tersebut. Dalam pembelajaran PAI, hasil belajar tidak hanya diukur dari kemampuan memahami materi, tetapi juga dari sikap dan perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar secara menyeluruh (Fauzi, 2022; Lestari, 2023).

4. Pengembangan Model Pembelajaran

Pengembangan model pembelajaran merupakan proses sistematis dalam merancang, menguji, dan menyempurnakan suatu model pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan siswa dan tujuan pembelajaran. Proses ini meliputi analisis kebutuhan, perancangan model, implementasi, serta evaluasi. Dalam konteks penelitian ini, pengembangan model pembelajaran aktif dilakukan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI. Model yang dikembangkan diharapkan mampu mengatasi permasalahan pembelajaran yang selama ini terjadi, seperti rendahnya partisipasi siswa dan hasil belajar yang belum optimal (Pratama, 2022; Santoso, 2022).

5. Peran Guru dalam Pembelajaran Aktif

Dalam pembelajaran aktif, peran guru berubah dari sebagai pusat informasi menjadi fasilitator dan motivator. Guru bertugas untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif serta mendorong siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, guru juga harus mampu memilih strategi dan metode yang sesuai dengan karakteristik siswa. Kemampuan guru dalam mengelola kelas dan memotivasi siswa sangat menentukan keberhasilan penerapan model pembelajaran aktif. Oleh karena itu, kompetensi guru menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran (Wibowo, 2021; Amelia, 2024).

6. Hubungan Pembelajaran Aktif dengan Hasil Belajar

Pembelajaran aktif memiliki hubungan yang erat dengan peningkatan hasil belajar siswa. Dengan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran, siswa akan lebih mudah memahami materi dan mengingat informasi dalam jangka panjang. Selain itu, pembelajaran aktif juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif. Hal ini berdampak positif terhadap peningkatan hasil belajar, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Oleh karena itu, penerapan model pembelajaran aktif menjadi salah satu strategi yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI (Rahman, 2024; Putri, 2020)..

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Research and Development (R&D) untuk mengembangkan model pembelajaran aktif pada mata pelajaran PAI. Tahapan penelitian meliputi analisis kebutuhan, perancangan, dan uji coba model. Subjek penelitian adalah siswa pada mata pelajaran PAI. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif untuk melihat efektivitas model yang dikembangkan..

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan model pembelajaran aktif pada mata pelajaran PAI memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Setelah penerapan model, siswa terlihat lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, seperti berpartisipasi dalam diskusi, bertanya, serta bekerja sama dalam kelompok. Keaktifan ini menunjukkan bahwa model pembelajaran aktif mampu menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan. Selain itu, siswa juga lebih mudah memahami materi karena terlibat langsung dalam proses pembelajaran, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna (Hidayat, 2021; Sari, 2023).

Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari perubahan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Secara kognitif, siswa menunjukkan peningkatan dalam memahami konsep materi PAI. Dari segi afektif, siswa menjadi lebih antusias dan memiliki sikap positif terhadap pembelajaran. Sementara itu, dari aspek psikomotorik, siswa mampu mengaplikasikan nilai-nilai yang dipelajari dalam kegiatan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran aktif tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga membentuk sikap dan keterampilan siswa secara menyeluruh (Fauzi, 2022; Lestari, 2023).

Dalam proses penerapannya, model pembelajaran aktif juga mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan abad ke-21, seperti berpikir kritis, kreatif, serta kemampuan bekerja sama. Siswa dilatih untuk menyelesaikan masalah secara mandiri maupun kelompok, sehingga meningkatkan rasa tanggung jawab terhadap proses belajar. Peran guru sebagai fasilitator juga sangat penting dalam mendukung keberhasilan model ini, terutama dalam

mengarahkan dan memotivasi siswa agar tetap aktif selama pembelajaran berlangsung (Wibowo, 2021; Amelia, 2024).

Namun demikian, terdapat beberapa kendala dalam penerapan model pembelajaran aktif, seperti keterbatasan waktu, kesiapan guru, serta perbedaan kemampuan siswa. Beberapa siswa membutuhkan waktu lebih lama untuk beradaptasi dengan model pembelajaran yang menuntut keaktifan. Meskipun demikian, kendala tersebut dapat diatasi dengan perencanaan yang baik serta penggunaan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kondisi kelas. Dengan demikian, model pembelajaran aktif tetap dapat diterapkan secara efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI (Santoso, 2022; Rahman, 2024).

Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengembangan model pembelajaran aktif terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Model ini mampu menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif, meningkatkan motivasi belajar, serta mengembangkan keterampilan siswa secara menyeluruh. Oleh karena itu, penerapan model pembelajaran aktif perlu terus dikembangkan dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa serta kondisi pembelajaran di sekolah (Pratama, 2022; Nugroho, 2021).

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pengembangan model pembelajaran aktif pada mata pelajaran PAI mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Model ini mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran, sehingga pemahaman terhadap materi menjadi lebih mendalam dan bermakna. Selain itu, pembelajaran aktif juga mampu mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa secara seimbang. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran aktif menjadi salah satu solusi efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di sekolah.

F. SARAN

Disarankan kepada guru agar lebih inovatif dalam menerapkan model pembelajaran aktif sesuai dengan karakteristik siswa dan materi pembelajaran. Sekolah diharapkan dapat memberikan dukungan berupa pelatihan dan fasilitas yang menunjang penerapan pembelajaran aktif. Selain itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan model pembelajaran yang lebih variatif serta mengkaji efektivitasnya pada konteks yang lebih luas.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Amelia. (2024). *Inovasi pembelajaran abad ke-21*. Prenadamedia Group.
- Fauzi. (2022). *Evaluasi hasil belajar siswa dalam pendidikan*. Alfabeta.
- Hidayat. (2021). *Strategi pembelajaran aktif di sekolah*. Deepublish.
- Lestari. (2023). *Pengembangan pembelajaran berbasis kompetensi*. Airlangga University Press.
- Nugroho. (2021). *Model pembelajaran inovatif dalam pendidikan*. Kencana.



- Pratama. (2022). *Pengembangan model pembelajaran*. Graha Ilmu.
- Putri. (2020). *Metode pembelajaran efektif di kelas*. UB Press.
- Rahman. (2024). *Pembelajaran interaktif dalam pendidikan agama Islam*. Bumi Aksara.
- Rahmawati. (2022). *Pendidikan agama Islam dan karakter siswa*. UNNES Press.
- Santoso. (2022). *Manajemen kelas dan pembelajaran aktif*. Andi Offset.
- Sari. (2023). *Pembelajaran aktif dan hasil belajar siswa*. Refika Aditama.
- Wibowo. (2021). *Peran guru dalam pembelajaran modern*. Bumi Aksara.